



ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PELANGGARAN PRIVASI PADA GENERASI MUDA

**Andriansyah Tri Laksono¹⁾, Qais Abdurrachman²⁾, Mochamad Wahyudi³⁾,
Sumanto³⁾, Ade Surya Budiman²⁾**

¹Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

²Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

³Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

⁴Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

⁵Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat, 10450, Indonesia

Corresponding Author: 15220574@bsi.ac.id

Article Info

Article history:

Received: month dd, yyyy

Revised: month dd, yyyy

Accepted: month dd, yyyy

Published: month dd, yyyy

ABSTRACT

Keberadaan manusia telah sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, khususnya bagi generasi muda, yang tumbuh sebagai pengguna media sosial, aplikasi berbasis data, dan layanan daring yang sering. Meskipun teknologi memudahkan banyak aspek kehidupan, teknologi juga membahayakan keamanan dan privasi data pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana generasi muda memandang pelanggaran privasi sebagai akibat dari teknologi digital. Sebanyak 32

Keywords:

Teknologi Digital

Privasi

Generasi Muda

Pelanggaran Data

responden diberikan kuesioner sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan skor rata-rata 4,07, tingkat penggunaan teknologi digital masuk dalam kategori tinggi, sedangkan skor pelanggaran privasi adalah 3,64. Meskipun demikian, terdapat hubungan yang sangat lemah ($r = 0,0287$) antara keduanya, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi digital tidak selalu sesuai dengan peningkatan pelanggaran privasi. Penelitian ini menyiratkan bahwa tingkat pelanggaran privasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik tambahan, seperti literasi digital dan pengetahuan tentang pengaturan privasi. Akibatnya, generasi muda harus lebih terinformasi dan lebih sadar akan privasi digital.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY SA 4.0)

1. INTRODUCTION

Kehidupan manusia telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital, khususnya bagi generasi muda yang lahir dan tumbuh di era digital ini. Generasi ini, yang terkadang disebut sebagai "penduduk asli digital," sangat terbiasa dengan media sosial, internet, aplikasi bertenaga AI, dan layanan daring lainnya. Komunikasi, akses informasi, hiburan, dan pendidikan semuanya telah difasilitasi oleh teknologi digital. Kesulitan baru muncul akibat kemajuan teknologi, khususnya di bidang keamanan dan perlindungan data pribadi. Pelanggaran privasi merupakan salah satu masalah utama yang muncul di era digital. Pelanggaran ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pencurian identitas, pelacakan lokasi, pembagian informasi pribadi yang melanggar hukum, dan penyalahgunaan data oleh pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan (Wibowo, DPW, & Ismiyanto, 2025). Kelompok yang paling berisiko dari risiko ini adalah generasi muda, yang cenderung membagikan informasi pribadi secara publik di jaringan digital. Generasi muda sering kali tidak mengetahui bahwa tindakan mereka di dunia maya dapat berdampak besar karena mereka tidak memahami perlunya menjaga privasi digital dan tidak menyadari ancaman yang mungkin timbul. Meskipun banyak program yang menyediakan pengaturan privasi, tidak semua pengguna menyadari atau memanfaatkannya dengan tepat (Suari & Sarjana, 2023).

Pelanggaran terhadap privasi atau infringement of privacy telah menjadi masalah yang semakin mendesak seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya di dunia digital. Privasi merupakan hak dasar setiap individu yang berfungsi untuk mengatur dan melindungi informasi pribadi dari akses atau pengawasan pihak lain tanpa izin. Akan tetapi, dalam era digital ini, dengan kemudahan akses terhadap informasi, pelanggaran terhadap privasi semakin sering terjadi dan dalam bentuk yang lebih kompleks (Rahmawati, Aksana, & Mukaromah, 2023). Teknologi informasi, yang memberikan kemudahan dalam pengumpulan dan penyebaran data pribadi, semakin membuka peluang bagi individu atau pihak tertentu untuk menyalahgunakan informasi tersebut. Namun, meluasnya penggunaan teknologi digital juga menciptakan peluang bagi penyedia layanan digital untuk mendapatkan akses yang lebih luas ke informasi pribadi pengguna. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa banyak data pengguna yang dikumpulkan, digunakan, dan dilindungi. Undang - Undang Perlindungan Data Pribadi ini menjadi salah satu aturan yang telah dikeluarkan pemerintah, tetapi pelaksanaannya masih di bawah standar dan belum dapat sepenuhnya melindungi hak privasi komunitas digital, khususnya generasi muda (Suvil, Firdaus, Ramadhan, & Putra, 2024). Di dunia maya, terutama melalui media sosial, banyak individu yang dengan sukarela membagikan

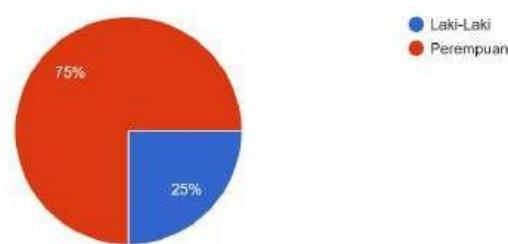
informasi pribadi mereka, tanpa memperhitungkan kemungkinan penyalahgunaan yang dapat terjadi. Hal ini menciptakan risiko besar terhadap keamanan dan privasi mereka. Pelanggaran privasi ini juga dapat terjadi melalui pengumpulan data tanpa izin oleh perusahaan atau organisasi yang memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan yang merugikan. Selain dampak langsung terhadap individu, pelanggaran ini juga menimbulkan konsekuensi sosial dan psikologis yang signifikan. Dampak dari pelanggaran privasi sangat besar, mulai dari kerugian material dan immaterial hingga gangguan mental bagi individu yang menjadi korban. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai akar masalah pelanggaran privasi dan bagaimana cara melindungi informasi pribadi dalam era digital yang penuh dengan ancaman ini (Nopriadi, 2024).

Penelitian yang mengkaji dampak penggunaan teknologi digital terhadap tingkat pelanggaran privasi yang dialami oleh generasi muda menjadi penting mengingat fenomena ini. Selain berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan literasi digital dan melindungi data pribadi di kalangan generasi muda, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap lebih banyak tentang hubungan antara tingkat penggunaan teknologi digital dan persepsi pelanggaran privasi

2. KAJIAN TEORI DAN METODE

Teknologi digital kini mulai beralih dari ketergantungan yang besar pada tenaga manusia untuk mengoperasikannya, menuju sistem komputer dengan sistem operasi yang sepenuhnya otomatis dan canggih. Masyarakat tidak lagi menghadapi tantangan dalam memperoleh informasi yang dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat berkat pertumbuhan teknologi digital dan internet. (Berutu, Sigalingging, Simanjuntak, & Siburian, 2024)

Pencurian identitas, perekaman video rahasia, dan penyalahgunaan privasi digital merupakan ancaman terhadap privasi di era digital. Menurut penelitian Kartika Septiani (2023) dalam (Nugroho, Aryanto, & Perdana, 2024) Di era digital, privasi individu lebih rentan terhadap kemungkinan penyalahgunaan dan pelanggaran. Hak atas privasi dan keamanan digital harus dijunjung tinggi dan dilindungi.



Dalam analisis pengaruh teknologi digital terhadap pelanggaran privasi menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat, dan hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi responden mengenai permasalahan teknologi digital dan pelanggaran privasi. Menurut Sugiyono (2017) dalam (Prawiyogi, Sadiah, Purwanugraha, & Elisa, 2021) mengatakan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mana partisipan diberikan daftar pernyataan tertulis atau pertanyaan untuk diisi. Petunjuk skor penilaian yang digunakan pada kuesioner, sebagai berikut:

Tabel 1. Petunjuk Penilaian Kuesioner

| Keterangan | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Cukup | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

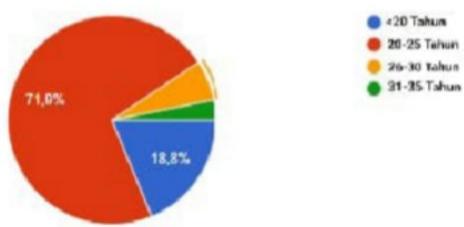
3. PEMBAHASAN

Meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh generasi muda, khususnya di bidang media sosial, aplikasi berbasis data, layanan berbasis lokasi, dan transaksi daring, menjadi pemicu penelitian ini. Terlepas dari semua keuntungan yang ditawarkan oleh evolusi ini, privasi individu tetap terancam. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk meneliti hubungan antara persepsi generasi muda tentang pelanggaran privasi dan penggunaan teknologi digital mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan seberapa besar pelanggaran privasi generasi muda dipengaruhi oleh teknologi digital. Generasi muda secara aktif menggunakan teknologi digital, termasuk media sosial, aplikasi pengiriman pesan, dan platform berbasis data lainnya, di dunia yang semakin terhubung saat ini. Teknologi digital menawarkan kecepatan dan kemudahan di banyak bidang kehidupan, tetapi juga disertai dengan beberapa masalah yang sangat nyata, seperti pelanggaran privasi.

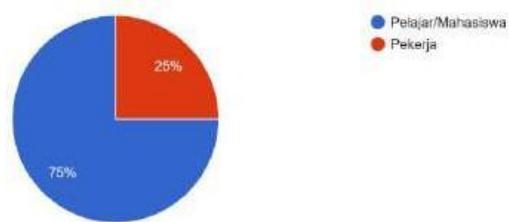
Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin Respon

Berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan seperti *gambar 1*. terdapat 32 responden yang telah menjawab kuesioner. Data responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar kuesioner dilakukan oleh responden dengan jenis kelamin Perempuan. Data di bawah ini di dapatkan hasil bahwa 75% mayoritas perempuan dan 25% oleh laki – laki.

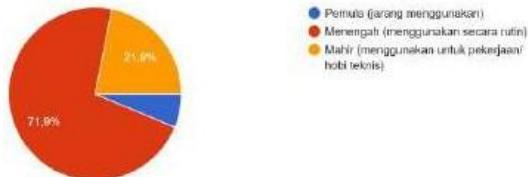


Gambar 2. Diagram Usia Respon

Berdasarkan *gambar 2*. hasil kuesioner juga mendapatkan usia responden sebagian besar berada di angka 20 - 25 tahun. Pada angka 71,9% didominasi oleh responden dengan usia 20 -25 tahun, 18,8% responden dengan usia kurang dari 20 tahun, 6,3% responden dengan usia 26 – 30 tahun, dan sisanya yaitu 3,1% oleh responden dengan usia 30 – 35 tahun.



Gambar 3. Diagram Status Respon



Gambar 4. Diagram Pengguna Teknologi Digital

Berdasarkan *gambar 3* dan *gambar 4*. responden pada kuesioner penelitian ini juga menunjukkan bahwa 75% adalah seorang pelajar dan 71,9% mayoritas responden adalah golongan menengah, yang di mana menggunakan teknologi digital/media sosial secara rutin.

1. Ketergantungan Tinggi pada Teknologi Digital

Generasi muda secara aktif menggunakan berbagai layanan digital, termasuk media sosial, aplikasi berbasis data, transaksi daring, dan platform hiburan, menurut skor rata-rata 4,07 untuk variabel teknologi digital. Hal ini menggambarkan seberapa besar generasi muda bergantung pada teknologi untuk tugas sehari-hari

4. KESIMPULAN

Meskipun teknologi digital digunakan secara luas atau penggunaanya memiliki angka yang tinggi, nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa: Setiap individu mungkin memiliki tingkat perlindungan dan kesadaran privasi yang berbeda meskipun tingkat penggunaan teknologinya sama-sama tinggi. Studi ini tidak menguji keterampilan literasi digital, yang dapat menjadi variabel intervening. Meskipun mereka menggunakan teknologi secara ekstensif, orang-orang yang tahu cara melindungi data mereka tidak percaya bahwa privasi mereka sering dilanggar. Generasi muda mungkin tidak menganggap masalah privasi sebagai hal yang penting. Demi kenyamanan aplikasi, mereka mungkin menyadari adanya pelanggaran tetapi menerimanya sebagai hal yang "normal." Perlindungan privasi platform digital dapat memberikan rasa aman kepada pengguna, meskipun perusahaan tersebut masih mengumpulkan data dalam

2. Masih tingginya tingkat kesadaran terkait pelanggaran privasi

Sebagian besar responden menyadari risiko terhadap privasi mereka, termasuk eksplorasi informasi pribadi, iklan yang terlalu disesuaikan, dan kebocoran informasi di platform digital, berdasarkan skor pelanggaran privasi rata-rata sebesar 3,64.

3. Terdapat korelasi yang sangat lemah antara teknologi digital dan pelanggaran privasi.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan dapat diabaikan secara statistik antara tingkat pelanggaran privasi dan penggunaan teknologi digital ($r = 0.0287$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan teknologi yang tinggi tidak serta merta meningkatkan pengetahuan atau risiko pelanggaran privasi.

4. Meningkatkan Pengetahuan tentang Privasi Digital

Penelitian ini menyoroti perlunya meningkatkan kesadaran generasi muda tentang nilai privasi digital. Meskipun mereka sering menggunakan teknologi, mereka masih belum sepenuhnya memahami cara melindungi data pribadi

REFERENCES

- [1] Aji, P. W., Utari, P., & Sudarmo. (2022, 12). Manajemen Privasi Generasi Z dalam Menghadapi. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*.
- [2] Berutu, T. A., Sigalingging, D. L., Simanjuntak, G. K., & Siburian, F. (2024, 8). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*.
- [3] Fathni, I., Basri, Zulaika, S., & Dewi, R. S. (2023, 12). Pengaruh Kebijakan Privasi, dan Tingkat Kepercayaan Pada Platform Digital terhadap Perilaku Pengguna dalam Melindungi Privasi Onlinedi Indonesia. *Sanskarahukum dan HAM*
- [4] Natsayah, & Nasution, M. I. (2024, 7). Kesadaran dan Sikap Pengguna Terhadap Privasi Data dalam Penggunaan Aplikasi Sosial Media Tiktok : Studi Kasus Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*.
- [5] Nopriadi. (2024, 11). Menjaga Privasi Digital: Studi Tentang Kesadaran Mahasiswa dalam Perlindungan Data Pribadi di Media Sosial. *Polygon : Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- [6] Nugroho, S. V., Aryanto, A., & Perdama, N. J. (2024, 6 21). Analisis Dampak Pelanggaran Privasi Dan Etika Digital Melalui Konten Tiktok: Studi Literatur. *Jurnal Serina Sains, Teknik dan Kedokteran*.
- [7] Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, N. P. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- [8] Rafi, M., Pane, S., Wilson, E., Awfa, Q., & Karim, A. (2025, 1). Pemahaman Keamanan Dan Perlindungan Privasi Menurut Pandangan Generasi Milenial. *PRINSIP: Portal Riset & Inovasi Sistem Perangkat Lunak*.
- [9] Rahmawati, D., Aksana, M. D., & Mukaromah, S. (2023, 9). Privasi Dan Keamanan Data Di Media Sosial: Dampak Negatif Dan Strategi Pencegahan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*.
- [10] Suari, K. R., & Sarjana, I. (2023, 4 25). Menjaga Privasi di

- Era Digital:Perlindungan DataPribadi di Indonesia. Jurnal Analisis Hukum.
- [11] Suvil, A. A., Firdaus, Ramadhan, M. A., & Putra, W. D. (2024, 12). Implementasi Perlindungan Data PribadiBerdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020. Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial..
- [12] Wibowo, Y., DPW, I. A., & Ismiyanto. (2025). Tinjauan Yuridis Tentang Perlindungan Data Pribadi Masyarakat Pada Era Digitalisasi. Jurnal Serambi Huku.